

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Profil keyakinan akan kemampuan menghadapi tuntutan kompetensi (*self-efficacy*) guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bandung mengindikasikan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan tuntutan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling.
2. Profil keyakinan akan kemampuan menghadapi tuntutan kompetensi (*self-efficacy*) guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bandung dilihat dari dimensi *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality* mengindikasikan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Bandung telah memiliki taraf keyakinan dan kemampuan dalam menentukan tingkat kesulitan tugas atau permasalahan yang dihadapi (*magnitude* atau *level*), memiliki taraf keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugasnya (*strenght*), dan memiliki taraf keyakinan dan kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya (*generality*).

3. Profil keyakinan akan kemampuan menghadapi tuntutan kompetensi (*self-efficacy*) guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bandung, baik dilihat berdasarkan latar belakang lulusan pendidikan, jenjang pendidikan, pengalaman kerja di bidang Bimbingan dan Konseling, dan pengalaman belajar menunjukkan sebagian besar guru bimbingan dan konseling merasa yakin dapat memenuhi tuntutan tugasnya dan tidak memperlihatkan perbedaan indeks persentase yang mencolok di antara keempat latar belakang tersebut.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat beimplikasi bagi pihak-pihak tertentu, baik bagi pengembangan kompetensi diri guru bimbingan dan konseling, lembaga penghasil tenaga guru bimbingan dan konseling (jurusan PPB FIP), asosiasi profesi, dan pengembangan ilmu pengetahuan, maupun penelitian selanjutnya.

1. Bagi lembaga penghasil tenaga guru bimbingan dan konseling (Jurusan PPB FIP UPI). Perlu merespons fenomena tingginya taraf keyakinan (*self-efficacy*) dengan mengintensifkan pelayanan pengembangan calon guru bimbingan dan konselangnya dalam proses perkuliahan/ pembimbingan mahasiswa, pengembangan lulusan maupun pengembangan keilmuan secara menyeluruh.

2. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan tidak cukup berorientasi pada penguasaan teori saja melainkan juga pada penguasaan keterampilan praktis, sehingga di peroleh calon guru bimbingan dan konseling yang tahu banyak tentang suatu teori, tetapi ia juga dapat mempraktikannya ke dalam situasi kehidupan nyata. Kajian-kajian mengenai kompetensi perlu banyak ditingkatkan sebagai usaha untuk mengokohkan profesi bimbingan dan konseling.
3. Bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal tentang *self-efficacy* yang erat kaitannya dengan kompetensi dalam konteks berbagai isu serta dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian yang lebih mendalam pada profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling sebagai gambaran aktual *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling, atau secara korelasional dapat dihubungkan antara *self-efficacy* dengan aspek-aspek praktis di lapangan seperti kinerja, mutu pelayanan, ataupun aspek-aspek psikologis seperti stres dan *burnout*.